BAB II

PENGENALAN SHALAT PADA USIA DINI

DI TK NURSALAM BANDUNG

2.1 Ibadah Shalat

2.1.1 Definisi Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut *syara'* (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah

1. Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya.
2. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah *Azza wa Jalla*, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa *mahabbah* (kecintaan) yang paling tinggi.
3. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah *Azza wa Jalla*, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang lahir maupun yang batin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.(Al-Ustadz Yazid bin Abdul Qadir Jawas,1980:23)

Ibadah terbagi menjadi ibadah hati, lisan, dan anggota badan. Rasa *khauf* (takut), *raja'* (mengharap), *mahabbah* (cinta), *tawakkal* (ketergantungan), *raghbah* (senang), dan *rahbah* (takut)

adalah ibadah *qalbiyah* (yang berkaitan dengan hati). Sedangkan tasbih, tahlil, takbir, tahmid dan syukur dengan lisan dan hati adalah ibadah *lisaniyah qalbiyah* (lisan dan hati). Sedangkan shalat, zakat, haji, dan jihad adalah ibadah *badaniyah qalbiyah* (fisik dan hati). Serta masih banyak lagi macam-macam ibadah yang berkaitan dengan amalan hati, lisan dan badan.

Agar dapat diterima, ibadah disyaratkan harus benar. Dan ibadah itu tidak bisa dikatakan benar kecuali dengan adanya dua syarat:

1. Ikhlas karena Allah semata, bebas dari syirik besar dan kecil.

2. Ittiba', sesuai dengan tuntunan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa salam.*

2.1.2 Pengertian Shalat

Menurut bahasa shalat artinya adalah berdoa dan secara istilah adalah

- Para ahli *fiqih* mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat – syarat yang telah ditentukan (Sidi Gazalba,2000:88)
- Adapun secara hakikinya ialah "berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya serta

menumbuhkan di dalam jiwa rasa kebesarannya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya" atau "mendahirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau dengan kedua – duanya" (Hasbi Asy-Syidiqi, 1998:59)

- Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya sebagai bentuk, ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan *syara'* (Imam Bashari Assayuthi, 1998:30)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat adalah merupakan ibadah kepada Tuhan, berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan *syara"*. Juga shalat merupakan penyerahan diri (lahir dan batin) kepada Allah dalam rangka ibadah dan memohon ridho-Nya

2.1.3 Sejarah dan Dalil tentang kewajiban Shalat.

Perintah tentang diwajibkannya mendirikan shalat tidak seperti Allah mewajibkan zakat dan lainnya. Perintah mendirikan shalat yaitu melalui suatu proses yang luar biasa yang dilaksanakan oleh Rasulullah SAW yaitu melalui *Isra* dan *Mi'raj*, dimana proses ini

tidak dapat dipahami hanya secara akal melainkan harus secara keimanan sehingga dalam sejarah digambarkan setelahnya Nabi melaksanakan *Isra* dan *Mi'raj*, umat Islam ketika itu terbagi tiga golongan yaitu, yang secara terang – terangan menolak kebenarannya itu, yang setengah-tengahnya dan yang yakin sekali kebenarannya

.Dilihat dari prosesnya yang luar biasa maka shalat merupakan kewajiban yang utama, yaitu mengerjakan shalat dapat menentukan amal – amal yang lainnya, dan mendirikan sholat berarti mendirikan agama dan banyak lagi yang lainnya

Al – Qur'an surat *Al-Baqarah*, 43

الرَّاكِعِيْنَ وَاَقِيْمُوْ الصَّلٰوة وَآتُوْ الزَّكٰوةَوَارْكَعُوْامَعَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukulah beserta orang – orang yang ruku

Al – Qur'an surat *Al-Baqarah* 110

ط اِنَّ اللهَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ بَصِيْرٌوَاَقِيْمُوْ الصَّلٰوةَ وَآتُوْالزَّكٰوةَ وَمَاتُقَدِّمُوْا لِاَنْفُسِكُمْ مِّنْ خَيْرٍ تَجِدُوْهُ عِنْدَاللهِ

Artinya : Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat dan apa – apa yang kamu usahakan dari kebaikan bagi dirimu, tentu kamu akan dapat pahalanya pada sisi Allah sesungguhnya Allah maha melihat apa – apa yang kamu kerjakan

Al – Qur'an surat *Al –Ankabut* : 45

وَاَقِيْمِ الصَّلٰوةَ اِنَّ الصَّلٰوةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرَ

Artinya: Kerjakanlah shalat sesungguhnya shalat itu bisa mencegah perbuatan keji dan munkar.

Al – Qur'an surat *An-Nuur*: 56

قِيْمُوْ الصَّلاَةَ وَاَتُوْ الزَّكَوةَ وَاَطِيْعُوْ االرَّسُوْلَ لَعَلَكُمْ تُرْحَمُوْنَوَاَ

Artinya : Dan kerjakanlah shalat, berikanlah zakat, dan taat kepada Rasul, agar supaya kalian semua diberi rahmat

Dari dalil – dalil Al-Qur'an di atas tidak ada kata – kata perintah shalat dengan perkataan "laksanakanlah" tetapi semuanya dengan perkataan "dirikanlah".

Dari unsur kata – kata melaksanakan itu tidak mengandung unsur batiniah sehingga banyak mereka yang Islam dan melaksanakan shalat tetapi mereka masih berbuat keji dan munkar. Sementara kata mendirikan selain mengandung unsur lahir juga mengandung unsur batiniah sehingga apabila shalat telah mereka dirikan, maka mereka tidak akan berbuat jahat

2.1.4 Batas waktu shalat

. 1. Shalat *Dzuhur*

Waktunya: ketika matahari mulai condong ke arah Barat hingga bayangan suatu benda menjadi sama panjangnya dengan benda tersebut kira – kira pukul 12.00 – 15.00 siang

2. Shalat *Ashar*

Waktunya: sejak habisnya waktu dhuhur hingga terbenamnya matahari. Kira – kira – kira pukul 15.00 –18.00 sore

3. Shalat *Magrib*

Waktunya: sejak terbenamnya matahari di ufuk barat hingga hilangnya mega merah di langit. Kira – kira pukul 18.00 – 19.00 sore

4. Shalat *Is'ya.*

Waktunya: sejak hilangnya mega merah di langit hingga terbit fajar. kira – kira pukul 19.00 – 04.30 malam

5. Shalat *Shubuh*

Waktunya : sejak terbitnya fajar (shodiq) hingga terbit matahari. kira – kira pukul 04.00 – 5.30 pagi

2.1.5 Hukum, Rukun dan pembelajaran shalat

Hukum shalat *fardhu* lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila. Tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan munkar.

Untuk melakukan shalat ada syarat-syarat yang harus dipenuhi dulu, yaitu :

1. Beragama Islam

2. Memiliki akal yang waras alias tidak gila atau autis

3. Telah sampai dakwah islam kepadanya

4. Bersih dan suci dari najis, haid, nifas, dan lain sebagainya

5. Sadar atau tidak sedang tidur

Syarat sah pelaksanaan shalat adalah sebagai berikut ini.

1. Masuk waktu shalat

2. Menghadap ke kiblat

3. Suci dari najis baik hadas kecil maupun besar

4. Menutup aurat

Di dalam shalat juga terdapat rukun shalat yang harus di jalankan yaitu :

1. Niat

2. Posisi berdiri bagi yang mampu

3. Takbiratul ihram

4. Membaca surat *Al-Fatihah*

5. *Ruku* / rukuk yang *tuma'ninah*

6. *I'tidal* yang *tuma'ninah*

7. *Sujud* yang *tumaninah*

8. Duduk di antara dua sujud yang *tuma'ninah*

9. Sujud kedua yang *tuma'ninah*

10. Tasyahud

11. Membaca salawat Nabi Muhammad SAW

12. Salam ke kanan dan kiri

Dalam melaksanakan ibadah shalat, sebaiknya kita memperhatikan hal-hal yang mampu membatalkan shalat kita, contohnya seperti :

1. Menjadi hadas / najis baik pada tubuh, pakaian maupun lokasi
2. Berkata-kata kotor
3. Melakukan banyak gerakan di luar shalat bukan darurat
4. Gerakan shalat tidak sesuai rukun shalat dan gerakan yang tidak *tuma'ninah*

Pentingnya melakukan shalat di usia dini karena mempunyai beberapa manfaat dan pelajaran yang dapat di ambil yaitu :

1. Shalat Merupakan Syarat Menjadi Takwa

Takwa merupakan hal yang penting dalam Islam karena dapat menentukan amal / tingkah laku manusia, orang – orang yang betul – betul takwa tidak mungkin melaksanakan perbuatan keji dan munkar, dan sebaliknya

2. Shalat Merupakan Benteng Kemaksiatan

Shalat merupakan benteng kemaksiatan artinya bahwa shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar. Semakin baik mutu shalat seseorang maka semakin efektiflah benteng kemampuan untuk memelihara dirinya dari maksiat.

Shalat dapat mencegah perbuatan keji dan munkar apabila dilaksanakan dengan *khusu* tidak akan ditemukan mereka yang melakukan shalat dengan khusu berbuat zina. maksiat, merampok dan sebagainya. Merampok dan sebagainya tetapi sebaliknya kalau ada yang melakukan shalat tetapi tetap berbuat maksiat, tentu kekhusuan shalatnya perlu dipertanyakan.

3. Shalat Mendidik Perbuatan Baik Dan Jujur

Dengan mendirikan shalat, maka banyak hal yang didapat, shalat akan mendidik perbuatan baik apabila dilaksanakan dengan khusus. Banyak yang celaka bagi orang – orang yang shalat yaitu mereka yang lalai shalat selain mendidik perbuatan baik juga dapat mendidik perbuatan jujur dan tertib. Mereka yang mendirikan tidak mungkin meninggalkan syarat dan rukunnya, karena apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dipenuhi maka shalatnya tidak sah (batal)

4. Shalat Akan membangun etos kerja

Sebagaimana keterangan – keterangan di atas bahwa pada intinya shalat merupakan penentu apakah orang – orang itu baik atau buruk, baik dalam perbuatan sehari – hari maupun ditempat mereka bekerja

Apabila mendirikan shalat dengan *khusu* maka hal ini akan mempengaruhi terhadap etos kerja mereka tidak akan melakukan korupsi atau tidak jujur dalam melaksanakan tugas

2.2 Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang sedang mengalami perkembangan fisik dan mental. Dikatakan anak usia dini sejak anak – anak berusia 5 sampai 6 tahun atau ketika anak sedang masuk TK. Anak usia dini masih mempunyai sifat dan mental yang masih labil, maka dari itu anak usia dini masih memerlukan media pembelajaran baik itu faktor dari dalam seperti dari dirinya sendiri dan faktor dari luar seperti orang tua, lingkungan, maupun teman sekitarnya

Terdapat perbedaan pendapat tentang fase pendidikan agama anak. Sekelompok ahli berpendapat bahwa pendidikan agama seharusnya tidak diberikan sebelum anak mencapai usia *akil baligh,* sedangkan kelompok lainnya membenarkan pendidikan agama pada anak meskipun belum mencapai usia *baligh*. Tuntunan Islam dan aturannya mengharuskan untuk mendengungkan *azan* di telinga kanan anak dan *iqamah* di telinga kirinya. Selanjutnya dinyatakan pula bahwa pendidikan agama haruslah dimulai sejak awal kehidupan pasca kelahiran bayi.

Rasulullah Saw bersabda: “Dan ajarkanlah shalat kepada anak-anak kalian ketika mereka mencapai usia 7 tahun, sedangkan jika telah mencapai usia 10 tahun tetapi mereka tidak melaksanakan shalat, maka berilah mereka pukulan sebagai hukuman”.

Mengenalkan shalat pada anak-anak sebaiknya dilakukan sedini mungkin dimana pengunaan metodenya berdasarkan pertimbangan fase perkembangan psikologis anak itu sendiri. Seorang ibu selayaknya memanfaatkan masa-masa sensitif pada tahap perkembangan psikologis anak untuk mengaktualkan kecenderungan dan potensi keberagamaan anak.

2.2.2 Karakteristik Usia Dini

Karakter seseorang harus dibentuk sejak usia seseorang harus dibentuk sejak usia dini, karena dengan dikenalkan sejak usia dini karakter anak mudah dibentuk dan kelak akan menjadi karakter identitas anak tersebut. Peranan Orang Tua sangat mempengaruhi dan menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak untuk siap menjadi dewasa dan menghadapi berbagai permasalahan yang akan muncul di masa yang akan datang.

Setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda – beda baik secara fisik maupun psikologi dalam pemikirannya. Berikut adalah gambaran karakteristik anak di usia dini (Usia 5 -6 tahun)

2.2.2.1 Berdasarkan kecerdasan Linguistik

Kecerdasan Linguistik adalah kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan secara kompeten melalui kata – kata: seperti bicara, membaca, dan menulis. Biasanya kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara dan lain sebagainya (May Lwin, dkk:2003 dalam Suyadi 2009). Orang yang mempunyai kecerdasan Linguistik ini mampu mempengaruhi banyak orang yang menjadi lawan bicaranya selalu terpengaruh dan menaruh simpati pada seseorang.

Dalam konteks ini, Suyadi memberikan pemaparan tentang perkembangan kecerdasan Linguistik anak usia dini diantaranya :

- Mampu berbicara dengan lancar
- Mampu bertanya lebih banyak dan menjawab lebih kompleks
- Mampu mengenal bilangan dan berhitung

2.2.2.2 Berdasarkan Kecerdasan Visual – Spasial

Kecerdasan Visual – Spasial adalah kemampuan untuk melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemudian mampu merekam apa yang ia lihat tersebut di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama. Selain itu, jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang dilihat nya tersebut

kepada orang lain, ia mampu melukiskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna (Suyadi,2009)

Beberapa manfaat yang ditimbulkan dari kecerdasan visual – spasial adalah :

- Meningkatkan kreativitas anak
- Meningkatkan daya ingat anak
- Mencapai puncak berpikir
- Mudah memecahkan masalah
- Menuju puncak kesuksesan

Lebih dari itu, Suyadi memberikan sebuah pemaparan mengenai perkembangan kecerdasan visual-spasial ini pada anak usia dini diantaranya

- Mampu menghitung dengan cara mengawang atau mencongkak
- Mampu membuat benda seperti yang tergambar di pikirannya
- Mampu mengarang cerita pendek

2.2.2.3 Berdasarkan Kecerdasan Musikal

Menurut May Lwin, dkk (2003) sebagaimana dikutip oleh Suyadi (2009), Kecerdasan musikal adalah kemampuan untuk menyimpan nada dalam benak seseorang, mengingat irama itu, dan secara emosional terpengaruh oleh musik. Dan

tanpa kita sadari, tumbuh dan berkembang di dalam diri setiap manusia. Sejak bayi masih di dalam kandungan, ia selalu mendengarkan musik alami, yaitu detak jantung ibunya. Inilah yang menyebabkan anak – anak lebih menyukai musik – musik klasik yang di dominasi nada jazz.

Pada dasarnya, suara, irama, dan getaran mampu ditangkap anak atau bayi sejak dalam kandungan. Bahkan sebuah disiplin keilmuan neurologi menyatakan bahwa kecerdasan musikal adalah kecerdasan paling besar dalam mengubah dan menggeser berbagai kecerdasan pada otak (May Lwin, dkk: 2003 dalam Suyadi: 2009)

Dalam konteks ini Suyadi kembali memberikan pemaparan tentang perkembangan kecerdasan musikal pada anak sejak usia dini, diantaranya ;

- Mampu bernyanyi secara kelompok
- Mampu mengikuti gerak tari sebuah lagu sederhana
- Menyanyikan lagu diiringi musik
- Mampu memainkan alat musik tertentu
- Mampu melukis dengan alat dan bahan bervariasi

2.2.2.4 Berdasarkan Kecerdasan Kinestetik

Dalam konteks anak – anak, gerak sempurna lebih mudah dibentuk atau dilatih sejak anak berusia dini. Pada

usia dini, fisik anak sedang dalam pertumbuhan yang baik. Perkembangan otak juga sedang berkembang dengan sangat pesat. Kondisi ini sangat memungkinkan anak usia dini untuk memadukan pikiran dengan gerakan tubuhnya sehingga mampu melahirkan gerak elastis yang sangat sempurna. Dan mengenai hal ini, seseorang dapat melihat secara langsung pada anak – anak. Mereka akan dapat melakukan akrobat jungkir balik. Rata – rata anak usia dini lebih cepat melakukannya dengan sempurna. Sedangkan pada orang dewasa, rata – rata sangat sulit untuk melakukannya, bahkan mungkin tidak akan ada yang berani. Dalam kasus tersebut, kecerdasan kinestetik menjadi satu kesatuan kecerdasan yang telah dimiliki oleh anak sebelumnya

Untuk mengetahui bagaimana perkembangan kinestetik dalam diri anak, Suyadi memberikan pemaparan sebagai berikut :

- Menjaga keseimbangan badan ketika berjalan di atas titian (papan kecil menyerupai jembatan tanpa pegangan)
- Melakukan senam tanpa gerakan
- Melompat dengan satu atau dua kaki secara bervariasi
- Memakai baju (Kaos) dan sepatu sederhana (tanpa tali) sendiri tanpa dibantu
- Mengendarai sepeda roda tiga
- Melakukan gerakan akrobat

- Menggunting kertas dan menempelkannya

2.2.2.5 Berdasarkan Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain di sekitarnya. Dengan kecerdasan Interpersonal yang baik, seseorang akan mempunyai kepekaan hati, sehingga bersikap tanpa menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain (Suyadi:2009)

Dalam konteks ini, seseorang dapat melihat bagaimana kecerdasan Interpersonal ini dapat terjadi dan bagaimana pula perkembangannya pada anak usia dini

- Mengetahui bagaimana caranya menunggu giliran ketika bermain
- Berani berangkat sekolah tanpa diantar
- Tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya
- Tertib dan terbiasa menunggu giliran antri
- Memahami akibat jika menghadapi pelanggaran dan berani bertanggung jawab (tidak menangis karena takut dihukum)
- Mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (4-8 anak)

- Terampil memecahkan masalah sederhana.

2.2.2.6 Berdasarkan Kecerdasan Intrapersonal

Menurut May Lwin (2003) sebagaimana dikutip Suyadi, kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Kecerdasan ini merupakan pengimbangan terhadap kecerdasan interpersonal. Dengan kata lain. Jika kecerdasan interpersonal menunjukan kemampuan berhubungan dengan orang lain, maka kecerdasan intrapersonal menunjukan kempuan berhubungan dengan diri sendiri

Di samping itu, kecerdasan intrapersonal juga mampu digunakan untuk memahami, mengenali, dan memperlakukan diri sendiri dengan sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kecerdasan ini adalah cermin dari keegoisan seseorang. Orang yang egois adalah orang yang mementingkan kepentingan dirinya sendiri, sedangkan kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan hidup mandiri atau tidak menggantungkan pada seseorang

Dalam konteks ini, seseorang dapat melihat kecerdasan intrapersonal ini terjadi dengan usia dini (Suyadi:2009):

- Selalu bersemangat ketika bermain dan mempunyai motivasi yang tinggi
- Sering menyendiri, berkhayal, atau berpikir
- Sering menunjukan mainan kebanggaanya kepada orang lain
- Diam ketika marah dan seolah – olah mengendalikan emosinya.

2.2.2.7 Berdasarkan Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan Naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi dan lain sebagainya (Sri Widayanti & Utami Widayanti : dalam Suyadi 2009)

Agar lebih jelas pemaparan mengenai kecerdasan naturalis ini pada usia dini, berikut pemaparan dari Suyadi :

- Mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana
- Mampu menyiram tanaman secukupnya
- Mampu berkreasi memperindah taman atau halaman

2.2.2.8 Berdasarkan Kecerdasan Eksistensial

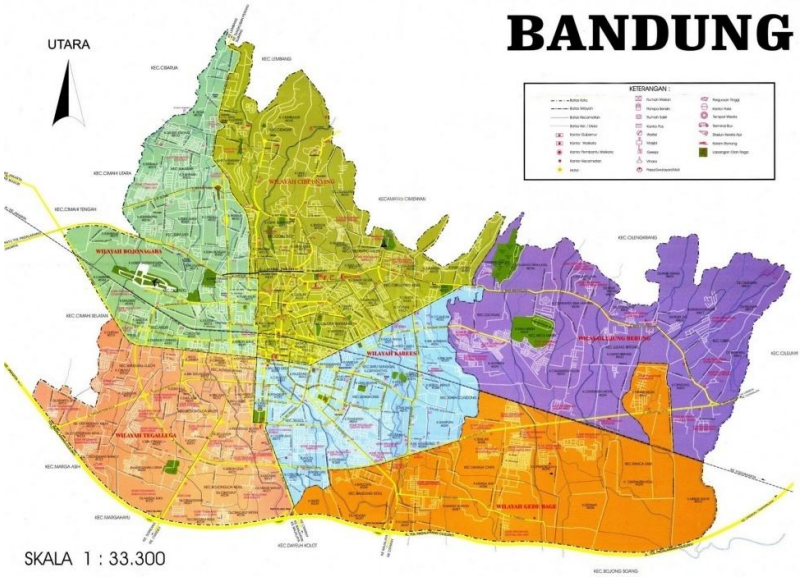
Kecerdasan Eksistensial adalah kemampuan untuk merasakan keberagaman sesorang. Dan perlu ditegaskan merasa beragama tidak sekedar tahu beragama. Oleh karena itu, orang yang mendalami ilmu dan pengetahuan agama belum tentu mempunyai kecerdasan spiritual.

Kecerdasan spiritual diperoleh dengan merasakan keberagaman, dan bukan sekedar mengetahui suatu agama. Kecerdasan spiritual juga dapat di artikan sebagai kemampuan untuk merasakan kehadiran Allah si di sisi-Nya atau merasa bahwa dirinya oleh Allah SWT (Suyadi:2009)

Untuk melihat berbagai tanda dari adanya kecerdasan spiritual ini dan perkembangannya dalam diri anak usia dini, Suyadi kembali memberikan sebuah pemaparan sebagai berikut:

- Mampu menghafal beberapa surat dalam Al-Quran seperti *An-Nass*
- Mampu menghafal gerakan shalat secara sempurna
- Mampu menyebut beberapa sifat Allah
- Menghormati orang tua, menghargai teman – temanya dan menyayangi adik – adiknya atau anak di bawah usianya
- Mengucapkan syukur dan terima kasih

2.3. Kota Bandung



Gambar 2.1 Peta Kota Bandung
(www.kotabandung.com)

Kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat dan sebagai kota terbesar ke 4 di Indonesia setelah Jakarta, Medan dan Surabaya dengan luas 167,67 hektar . Kota ini berbatasan dengan Lembang dan Cilengkrang di Utara, Dayeuhkolot di Selatan, Kota Cimahi di Barat, dan Cileunyi di Timur.

Kota Bandung berada di titik koordinat 107” – 108” bujur timur dan 6”-7” lintang selatan dengan ketinggian 625 – 775 m di atas permukaan laut (dpl). Daerah tertingginya berada di Utara yang mencapai 1000 m dpl. Sungai utama yang mengalir di Kota Bandung adalah Sungai Cikapundung dan sungai Citarum serta anak – anak sungai yang mengalir ke arah selatan dan bermuara di sungai Citarum, sehingga daerah selatan selalu terancam banjir.

Penduduk asli Kota Bandung adalah suku Sunda, sedangkan sisanya adalah pendatang dari seluruh Indonesia.Bahasa yang sehari – hari di gunakan adalah bahasa Sunda, sedangkan menurut ahli geologi Kota Bandung dulunya adalah sebuah danau yang mengering yang terkenal dengan nama danau Bandung purba.`

2.4 Pendidikan Taman Kanak – kanak

Menurut Siti Aminah Maulani Suhastuti pada laman www.pengenalanshalatusiadini.net (2010) Taman kanak-kanak atau disingkat TK adalah jenjang pendidikan anak usia dini (yakni usia 6 tahun atau di bawahnya) dalam bentuk pendidikan formal. kurikulum TK ditekankan pada pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lama masa belajar seorang murid di TK biasanya tergantung pada tingkat kecerdasannya yang dinilai dari rapor per semester. Secara umum untuk lulus dari tingkat program di TK selama 2 (dua) tahun, yaitu:

- TK 0 (nol) Kecil (TK kecil) selama 1 (satu) tahun
- TK 0 (nol) Besar (TK besar) selama 1 (satu) tahun

Umur rata-rata minimal anak-anak mulai dapat belajar di sebuah taman kanak-kanak berkisar 5-6 tahun sedangkan umur rata-rata untuk

lulus dari TK berkisar 6-7 tahun. Setelah lulus dari TK, atau pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah lainnya yang sederajat, murid kemudian melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi di atasnya, yaitu Sekolah Dasar atau yang sederajat

Pendidikan taman anak-anak penting bagi anak, tidak hanya sebagai persiapan masuk sekolah dasar, tapi juga membentuk karakter dan pribadi anak. Namun, Orang Tua terutama pasangan muda pada umumnya belum mengerti seluk beluk pendidikan prasekolah ini.

2.4.1 Pendidikan TK di Bandung

Pendidikan TK di Bandung dari tahun ke tahun semakin meningkat. Hal ini terlihat dari data Dinas Pendidikan tahun 2010-2011 yang mencapai 938 TK untuk sub Kota Bandung. Dengan banyaknya tempat pendidikan TK ini menjadikan banyaknya metode pengenalan shalat di usia dini yang diharuskan mampu lebih efisien dan menghibur.

2.4.2 TK Nursalam Bandung

Taman Kanak kanak Nursalam Bandung berdiri sejak tahun 2000. Pada awalnya TK ini bertujuan hanya untuk memberikan sarana pendidikan sejak usia dini saja. Namun dengan kemajuan yang pesat diarahkan selain menjadi sarana pendidikan juga diarahkan pada pembentukan watak dan kepribadian yang siap

melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan mempunya jiwa yang religius.

2.4.3 Visi dan Misi

Adapun Visi Misi dari TK Nursalam Bandung adalah :

Visi

- Membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa, berbudi luhur dan berakhlak mulia,cerdas, terampil dalam menghadapi masa depan."

Misi

- Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pembiasaan dalam kegiatan agama
- Mengembangkan potensi anak didik yang positif untuk kemandirian dalam kehidupan sehari hari.
- Memberi pengalaman bagi anak-anak untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan bertanggung jawab.

2.4.4 Profil TK Nursalam Bandung

Nama TK	: TK Nursalam Bandung
Status TK	: Swasta
Alamat	: Jl. Cicukang
Kode Pos	: 40294
Kelurahan	: Cisaranten Binaharapan

Kecamatan : Arcamanik

No Telepon : 7811775

A. Tahun Pendirian : 2000

B. Tahun Tahun Beroperas I : 2001

C. Berikut Rekap keadaan TK/Guru/Murid

Nama Kepala Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Murid	Akreditasi
Yulia Marta Wijaya	2	19	A

Tabel 2.1 Rekap Keadaan TK, Guru dan Murid

2.5 Media

Media merupakan alat atau ruang yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi, dalam ”Kamus Istilah Periklanan” (Nurafi dkk, 1996 : 110) mengartikan media sebagi sarana komunikasi untuk penyampaian pesan kepada konsumen dalam bentuk cetak maupun *audio-visual.*Pengertian lain dari media yaitu segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam suatu proses penyajian informasi (AECT Task Force, (1977:162). Masih dalam sudut pandang yang sama, Kemp dan Daylon (1985:3), mengemukakan bahwa peran media dalam proses komunikasi adalah sebagai alat pengirim (*transfer*) yang mentransmisikan pesan dari pengirim (*sender*) kepada penerima pesan atau informasi (*receiver*)

Menurut Jerold Kemp (1986) (Pribadi, 2004:4)) pada laman www.suediahamad.multiply.com (2008), mengemukakan beberapa faktor yang merupakan karakteristik dari media, antara lain :

- Kemampuan dalam menyajikan gambar (*presentation*)
- Faktor ukuran (*size*);besar atau kecil
- Faktor warna (*color*) : hitam putih dan berwarna
- Faktor gerak : diam dan bergerak
- Faktor bahasa : tertulis atau lisan

Faktor ketertarikan antara gambar dan suara : gambar saja, suara saja atau gabungan antara gambar dan suara. Jerold Kemp (1986) (Pribadi, 2004:5) juga mengklasifikasikan jenis media sebagai berikut :

- Media cetak
- Media yang dipamerkan
- *Overhead transparency*
- Rekaman suara
- Slide suara dan film strip
- Presentasi film gambar
- Video dan film
- Pembelajaran berbasis computer

2.5.1 Informasi

Menurut Davis dalam Abdul Kadir (2003:28) Informasi adalah data yang telah diolah menjadi sebuah bentuk yang berarti bagi penerimanya dan bermanfaat bagi pengambil keputusan saat itu juga ataupun saat yang akan datang. Pengertian lain dari

informasi adalah kumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima (Andri Kristianto,2003:6)

2.6 Analisa Permasalahan

Media informasi digunakan sebagai alat atau saluran untuk menghubungkan antara pemberi pesan dan penerima pesan (komunikan) berdasarkan tujuan perancangan yang sebagai usaha pemecahan masalah, maka media informasi pada pengenalan shalat di usia dini ini merupakan salah satu bagian vital salam proses penyampaian informasi terhadap audiens .

2.6.1 Analisa 5W + 1H

- ***What***

  Sekolah Taman Kanak-kanak Nursalam yang berada di Jalan Cicukang Arcamanik Bandung.

- ***Who***

  Target dikhususkan pada siswa TK Nursalam sebagai media pengenalan shalat di usia dini.

- ***Why***

  Media informasi pada area lingkungan sekolah TK Nursalam dibuat untuk media bagi siswa dimana informasi yang dibuat untuk belajar mengenali tentang shalat di usia dini.

- ***Where***

Media Informasi ditempatkan di area strategis yang mudah dijangkau oleh siswa

- ***When***

  Media Informasi ditempatkan dan digunakan setiap hari jam belajar siswa dilingkungan TK Nursalam

- ***How***

  Media Informasi dirancang sebagai media untuk merangsang dan mengenali tentang tata dan gerak shalat

Kesimpulan dari analisa 5W+ 1H adalah sebuah informasi yang memberikan pembelajaran bagi siswa TK Nursalam.

2.6.2. Segmentasi Target Sasaran

Target sasaran dari perancangan media informasi yaitu terdiri dari 2 bagian :

Primer

- **Demografis**

  Target sasaran : Anak TK Nursalam

  Umur : 5- 6 tahun

  Jenis Kelamin : Laki-laki/Permpuan

  Agama : Islam

- **Psikografis**

  Target yang masih anak-anak dimana dalam masa pra sekolah yang harus dirangsang untuk perkembangan dan pertumbuhannya dalam belajar.

- **Geografis**

  Anak anak TK Nursalam

Sekunder

- **Demografis**

  Target Audiens : Orang Tua yang anaknya mengikuti kegiatan belajar di TK Nursalam

  Umur : 25-50 tahun

  Pendidikan : Taman Kanak-kanak (TK) Nursalam

  Jenis Kelamin : Laki-laki/Permpuan

  Agama : Islam

- **Geografis**

  Orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan belajar di TK Nursalam

- **Psikologis**

  - Orang tua yang peduli dengan anak-anaknya
  - Selalu mempunyai keinginan ingin bermain bersama anak-anaknya
  - Orang tua yang mengutamakan pendidikan dan pengetahuan